

PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2019)

Nelyumna¹, Yetty Murni², Baskara Putratama Arta³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta

Email: baskaraputratama28@gmail.com

Diterima 22 Mei 2021, Disetujui 25 Mei 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*

Abstract

This study aims to analyze the effect of independent commissioners, audit committee, financial distress and company size on auditor switching. The population of this study were all coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2019 with a total sample of 13 companies selected by purposive sampling method. The data analysis technique uses descriptive analysis and logistic regression using SPSS version 20. The results of hypothesis testing prove that the independent board of commissioners has no effect on auditor switching. The audit committee has a significant effect on auditor switching. Financial distress has no effect on auditor switching. Firm size has no effect on auditor switching.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Financial Distress, Company Size, Auditor Switching

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media dalam menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain seperti: manajer, investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan ini terdiri dari neraca, perubahan modal, laporan laba rugi, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan (Bagherpour et al, 2010) dalam Arinta (2013). Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut harus wajar dan dapat dipercaya sehingga dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Untuk memperoleh kewajaran atas informasi di laporan keuangan yang telah dibuat oleh suatu perusahaan maka dibutuhkan akuntan publik.

Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan. Sebutan Kantor Akuntan Publik mencerminkan bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik. KAP sering disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal (Arens et al, 2013).

KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agents. Pihak principal (pemegang saham) adalah pihak yang memberikan mandat kepada agent (manajer) untuk melakukan kegiatan atas nama prinsipal dengan kapasitas sebagai pengambil keputusan (Jansen dan Meckling, 1979). Pada saat pemegang saham menunjuk manajer sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka muncul hubungan keagenan antara keduanya. Manajer mengemban tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham. Auditor merupakan pihak yang berfungsi untuk menjembatani perbedaan kepentingan tersebut. Auditor melakukan fungsi pengawasan terhadap manajer melalui pemeriksaan laporan keuangan tahunan. Tugas Auditor adalah memastikan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku (Safrihana dan Muawanah, 2017:235).

Dalam konsep agensi, principal akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan principal. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sebagai gambaran aktivitas

kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kemungkinan besar manajemen akan menggunakan jasa akuntan publik yang sesuai dengan kepentingan manajemen. Apabila manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan investor (Aminah dkk, 2017).

2. Auditor Switching

a. Pengertian Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Definisi pergantian auditor menurut Arens et al. (2013) adalah: "Keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik." Menurut Aprilia (2013), pergantian auditor adalah suatu pergantian KAP baik secara mandatory maupun secara voluntary. Pergantian auditor secara mandatory adalah pergantian KAP yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang diatur pemerintah. Sedangkan pergantian auditor secara voluntary adalah pergantian KAP yang dilakukan di luar ketentuan yang diatur oleh pemerintah. Pergantian auditor secara voluntary inilah yang menimbulkan kecurigaan pihak tertentu khususnya investor mengenai factor apa saja yang menyebabkan pergantian KAP secara sukarela ini.

Menurut Ansar (2017:99) *Auditor switching* merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh perusahaan klien. Auditor switching oleh perusahaan terjadi ketika

lingkungan perusahaan berubah ketika ingin mendapatkan auditor yang lebih efektif atau jasa yang berbeda, ketika ingin menaikkan image perusahaan, dan ketika ingin mengurangi biaya audit.

Sedangkan menurut Safriliana dan Muawanah (2017), *auditor switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan perusahaan baik dengan kemauan sendiri atau karena peraturan pemerintah. *Auditor switching* secara mandatori telah diatur pemerintah melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/-PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang telah direvisi menjadi No.KEP-86/BL/2011 yang berlaku sejak tanggal 28 Februari 2011. Pasal 3 ayat 1 tentang pemberian jasa audit umum dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa auditor dapat memberikan jasanya selama enam tahun berturut-turut oleh KAP dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik yang sama. Lebih lanjut, pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa Akuntan Publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama.

Auditor Switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau *auditor* yang dilakukan oleh klien perusahaan. *Auditor Switching* bisa dipengaruhi oleh faktor klien dan juga faktor *auditor* itu sendiri. Faktor klien bisa saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor *auditor* biasanya dikarenakan *fee* audit yang dibayar perusahaan kepada *auditor* atau opini audit yang diberikan

auditor kepada klien (Wea dan Murdiawati, 2015).

Simangunsong dan Hakim (2018:2) menyatakan bahwa *Auditor Switching* merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik atau *auditor* yang dilakukan oleh klien. Kewajiban mengenai rotasi *auditor* diatur dalam tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan dalam peraturan menteri ini mencakup dua hal Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 ayat 1 Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat 1 huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

b. Jenis-jenis Pergantian Auditor

Pelaksanaan auditor switching dapat dilaksanakan secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Ketika perusahaan klien melakukan auditor switching dikarenakan batas masa waktu yang ditetapkan oleh aturan yang ada sudah habis, maka pergantian ini bersifat *mandatory*. Pergantian bersifat *mandatory* ini tidak menimbulkan pertanyaan, dikarenakan perusahaan klien hanya berusaha mengikuti aturan yang ada, dan aturan ini bersifat memaksa. Tetapi ketika perusahaan klien melakukan auditor switching sebelum habisnya batas waktu, hal ini bersifat *voluntary*. Hal inilah yang sering menimbulkan pertanyaan (Stephanie dan Prabowo, 2017:2).

1) Pergantian secara wajib (*mandatory*)

Pergantian secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP dikarenakan

adanya kewajiban untuk melakukan pergantian KAP yang diberlakukan secara periodik. Di Indonesia peraturan mengenai pergantian auditor/KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang di atas.

2) Pergantian secara sukarela (*voluntary*)

Pergantian secara sukarela (*voluntary*) adalah pergantian auditor/KAP yang dilakukan karena tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan perusahaan dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja. Pergantian secara sukarela (*voluntary*) biasanya terjadi karena beberapa alasan : (1) perusahaan klien merupakan merger antara beberapa perusahaan yang semula memiliki auditor masing-masing yang berbeda, (2) kebutuhan akan adanya jasa profesional yang lebih luas, (3) tidak puas terhadap KAP lama, (4) keinginan untuk mengurangi pendapatan audit, (5) merger antara beberapa KAP.

3. Dewan Komisaris Independen

POJK Nomor 33/ POJK.04/ 2014 mendefinisikan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Menurut Nafasati dan Indudewi (2015) proporsi dewan komisaris independen menunjukkan persentase dewan komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan.

METODE

Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen (*auditor switching*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas/variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah auditor switching.

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien, variabel ini diukur dengan variabel dummy (variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif), jika perusahaan melakukan auditor switching, diberi kode 1 dan jika tidak melakukan auditor switching diberi kode 0.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dinamakan variabel bebas karena bebas dalam memengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, financial distress dan ukuran perusahaan.

a. Dewan Komisaris Independen (X_1)

Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur dengan menghitung prosentase jumlah komisaris independen dari jumlah keseluruhan dewan komisaris. Adapun perhitungan tersebut dengan rumus:

$$DKI = \frac{\Sigma Independent Commissioners}{\Sigma Board of Commissioners}$$

b. Komite Audit (X_2)

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, memberikan kepastian mengenai kebenaran dan keandalan laporan keuangan perusahaan,

serta memperkuat independensi auditor eksternal dan audit internal.

Rosiana (2017) menyatakan bahwa Komite audit dapat diukur dengan menjumlahkan komite audit perusahaan dalam satu tahun, dengan rumus:

$$UKA = \Sigma Audit Committee$$

c. *Financial Distress* (X_3)

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* menunjukkan kesulitan solvabilitas perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya.

Financial distress yang di proksikan dengan DER dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

Sumber dan Cara Penentuan Data

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan pertambangan batubara tahun 2014-2019 yang diperoleh dari situs resmi BEI di www.idx.co.id.

2. Cara Penentuan Data

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2019 dengan jumlah 22 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode Desember 2014-2019 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- c. Data yang tersedia lengkap (data keseluruhan tersedia pada periode 31 Desember 2014-2019).

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel dependen (*auditor switching*) atau variabel independen (proporsi dewan komisaris independen, komite audit, *financial distress* dan ukuran perusahaan). Data diambil dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sampel.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan SPSS versi 20.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Rata-rata (mean) digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi dan diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.0. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2019. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi syarat sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	22
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode Desember 2014-2019 dan tidak dalam rupiah	(2)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap sesuai variabel yang diteliti	(1)
Data terindikasi outlier	(6)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	13
Periode penelitian (tahun)	6
Total observasi (13 x 6)	78

(Sumber: Data yang diolah, 2020)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang memenuhi kriteria penelitian: tersebut, berikut disajikan perusahaan sampel

Tabel 2. Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	16-Juli-2008
2	ARII	Atlas Resources Tbk	8-Nov-2011
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	8-Nov-2012
4	BUMI	Bumi Resources Tbk	30-Jul-1990
5	BYAN	Bayan Resources Tbk	12-Aug-2008
6	DEWA	Darma Henwa Tbk	26-Sep-2007
7	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	17-Nov-2011
8	HRUM	Harum Energy Tbk	6-Oct-2010
9	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	18-Dec-2007
10	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	1-Jul-1991
11	MYOH	Samindo Resources Tbk	27-Jul-2000
12	PTRO	Petrosea Tbk	21-May-1990
13	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	6-Jul-2012

(Sumber: Data yang diolah, 2020)

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan

tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang

dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	78	0	1	.13	.336
Dewan Komisaris Independen	78	.167	.667	.38808	.096538
Komite Audit	78	2	4	3.04	.340
Financial Distress	78	.108	34.056	1.95801	4.291847
Ukuran Perusahaan	78	1.367	22.595	17.29312	4.118609
Valid N (listwise)	78				

(Sumber: Data yang diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut;

- a) Nilai rata-rata *auditor switching* sebesar 0,13 menunjukkan bahwa *auditor switching* dengan kode 0, yakni tidak melakukan *auditor switching* lebih banyak muncul dari 78 sampel yang diteliti. Dari 78 sampel, 68 sampel tidak melakukan *auditor switching* dan 10 sampel melakukan *auditor switching*.
- b) Variabel Dewan komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,167 yang dimiliki oleh emiten ITMG pada tahun 2014 dan 2015, nilai maksimum sebesar 0,667 dimiliki oleh emiten TOBA pada tahun 2014-2016 dan tahun 2019. Standar deviasi sebesar 0,097 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih rendah atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 0,388 dengan jumlah observasi (N) sebesar 78.
- c) Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh emiten ARII pada tahun 2014 dan 2015 serta emiten BSSR pada tahun 2014, nilai

maksimum sebesar 4 dimiliki oleh emiten BYAN pada tahun 2016-2019 dan emiten ITMG pada tahun 2018-2019. Standar deviasi sebesar 0,340 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih rendah atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 3,040 dengan jumlah observasi (N) sebesar 78.

- d) Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,108 yang dimiliki oleh emiten HRUM pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 34,056 dimiliki oleh emiten ARII pada tahun 2018. Standar deviasi sebesar 4,292 yang berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih besar atau heterogen dikarenakan lebih tinggi dari nilai rata-ratanya sebesar 1,958 dengan jumlah observasi (N) sebesar 78.
- e) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1,367 yang dimiliki oleh emiten GEMS pada tahun 2014, nilai maksimum sebesar 22,595 dimiliki oleh emiten BUMI pada tahun 2014. Standar deviasi sebesar 4,119 yang

berarti tingkat penyebaran data variable memiliki variasi yang lebih rendah atau homogen dikarenakan lebih rendah dari nilai rata-ratanya sebesar 17,293 dengan jumlah observasi (N) sebesar 78.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah awal untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan sebuah model yang tepat, terlebih dahulu akan dilihat bentuk kecocokan atau kelayakan model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow’s

Goodness of Fit Test. Berdasarkan tabel pengujian Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test dapat dilihat signifikansi sebesar 0,533 yang nilainya jauh diatas nilai alpha ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati (model mampu memprediksi nilai observasinya). Hasil Hosmer and Lemeshow’s Goodness of Fit Test dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.030	8	.533

(Sumber: Data yang diolah, 2020)

3. Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (Block Number = 0), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood pada akhir (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2 Log Likelihood awal (Block Number 0) adalah sebesar 59,742 dan setelah

dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2 Log Likelihood akhir (Block Number 1) mengalami penurunan menjadi sebesar 49,351. Penurunan nilai -2 Log Likelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data atau menunjukkan model regresi yang semakin baik. Hasil penilaian keseluruhan model dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Overall Model Fit

Overall model fit (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	59.742
-2LogL Block Number = 1	49.351

(Sumber:Data yang diolah, 2020)

4. Koefisien Determinasi

Pengujian ini diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap auditor

switching pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah nilai Cox and snell R Square dan Nagelke R Square yang dihasilkan dari model regresi logistik. Berdasarkan tabel model summary, di ketahui nilai Cox and Snell R Square yang di peroleh sebesar 0.125 dengan nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,233

yang berarti kombinasi variabel independen yaitu dewan komisaris independen, financial distress, komite audit dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dari auditor switching sebesar 23,3 persen dan sisanya sebesar 76,7 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model penelitian. Hasil Nagelkerke R Square dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.351 ^a	.125	.233

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.
(Sumber: Data diolah, 2020)

5. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat diantara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas dalam regresi logistik

menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Correlation Matrix

		Constant	DKI	Komite	Distress	Ukuran
Step 1	Constant	1.000	-.172	-.719	-.067	-.082
	DKI	-.172	1.000	-.066	-.071	-.165
	Komite	-.719	-.066	1.000	.177	-.554
	Distress	-.067	-.071	.177	1.000	-.215
	Ukuran	-.082	-.165	-.554	-.215	1.000

(Sumber : Data diolah, 2020)

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0,8. Matriks korelasi diatas menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas tersebut.

6. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi bertujuan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model

regresi dalam memprediksi frekuensi kemungkinan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Pada matriks klasifikasi terdapat kolom yang merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan *auditor switching* (1) dan tidak melakukan *auditor switching* (0) dan baris yang menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen

melakukan melakukan *auditor switching* (1) dan tidak melakukan *auditor switching* (0).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Dewan komisaris independen hanyalah bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan, bukan untuk menunjuk suatu auditor untuk melakukan audit. Sehingga, adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dianggap tidak mempengaruhi keputusan pergantian auditor perusahaan.
2. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Komite audit yang lebih besar juga memungkinkan untuk memperhatikan reputasi auditor. Semakin efektif komite audit, maka komite audit akan menunjuk auditor eksternal yang berkualitas (Auditor Big Four).
3. Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Perusahaan dalam kondisi financial distress cenderung tidak melakukan pergantian KAP ini

disebabkan pergantian auditor pada suatu perusahaan yang terlalu sering akan meningkatkan fee audit.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya pergantian auditor pada perusahaan sektor pertambangan batubara.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, antara lain:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk melakukan pergantian auditor.
2. Bagi calon investor, hendaknya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, terlebih dahulu memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan investasi.
3. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan, kepemilikan publik, fee audit yang mungkin dapat mempengaruhi adanya auditor switching agar diketahui faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi.
4. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan untuk memperpanjang periode penelitian lebih dari enam tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat

memungkinkan klasifikasi berdasarkan audit tenure.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. W. dan Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No. 1, Maret 2017. Halaman 36 – 50.
- Ansar, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress dan Listing di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Al-Buhuts*. Volume. 1, Nomor 1, Juni 2017 . Hal. 94-103.
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*. AAJ 2 (2) (2013).
- Arens, et al. (2013). *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi. Indonesia)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Arinta, K. D. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik*. Universitas Diponegoro: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Astrini, R. N dan D. Muid. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi*. vol. 2 no. 3. Universitas Diponegoro. Semarang. hal 1-11.
- Aurora, F. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bapepam dan LK. 2012. *Peraturan No.IX.1.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-643/BL/2012*.
- Bayangkara, IBK. (2015). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budiono, E. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan ROA, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *E-Proceeding Of Management* : Vol. 2, No.1.
- Budisantoso T., Rahmawati, Bandi, Probohudono A.N. (2017). Determinants Of Downward Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma. (JAMAL)Volume 8 Nomor 3 Halaman 427-611*.
- Chadegani, A.A., Z.M. Mohamed, dan A. Jari. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 80, h. 158-168.
- Cholifah, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal tidak dipublikasikan*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Diana. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 20, No. 2, Desember 2018, Hlm. 141-148.
- Efendy, dan Rahayu. (2015). Analisis Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Klien, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* Vol.4 No.1.
- Faradila, F. dan Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 81-100.
- Fenadi, A. P. A. (2019). *Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, Dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching*. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*. Vol. 3 No. 3 /Desember 2019.
- Fitriani, M. dan Asiah, A.N. 2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Oktober 2018, Volume 19 Nomor 2.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Haq, S. (2013). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164 –Vol2. No1, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Horne, V. dan Wachowicz. (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi. Indonesia. Penerbit Salemba Empat. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2924038/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jensen, M.C & Meckling W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal 305-360.
- Johari, M. H. T. (2015). Pengaruh *corporate governance* Terhadap *voluntary auditor switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Juliantari, N. W.A. dan Rasmini, N.K. (2013). Auditor Switching dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 3, No.3 : 231-246.
- Manto, J.I. dan Manda, D.M. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*. Vol. 18 No.2 September 2018.
- Mulyadi. (2014). *Audit 2*, Edisi ke-6. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Nafasati, F.P. dan Indudewi D. (2015). Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal DINAMIKA SOSBUD*. Volume 17 Nomor 2, Juni 2015 : 48 – 56.
- Nazri *et al.* (2012). *Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia*. *Asean Review of Accounting*. 20 (3): 22-240.
- Nikmah, L., dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-14.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). POJK Nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang Pedoman Good Corporate Governance Perusahaan Konsultan Aktuaria Indonesia.
- Pratini, I.G.A.A. dan Astika, I.B.P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 5.2 (2013): 470-482.
- Pratiwi, L. (2015). Karakteristik Komite Audit Memoderasi Pengaruh Penerbitan Opini *Going Concern* pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12.3 (2015): 671-685, Bali.
- Putra, T., Puspa, D.F. dan Herawati.. (2013). Analisis Mekanisme *Corporate Governance* Dan Karakteristik Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pemilihan Auditor Esternal. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta.
- Putranto, P. (2018). Faktor-faktor yang Berdampak pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.3, No.2 Desember 2018, 207 – 218.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta.
- Rosiana, W. (2017). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Ukuran KAP, dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Simki-Economic*. Vol. 01 No. 11.
- Safrihana, R. dan Muawanah, S. (2017). Faktor yang Memengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Universitas Merdeka Malang.
- Salim, A. dan Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*. *E- Proceeding Of Management* Vol.1, No.3.
- Simangunsong, R.D. dan Hakim, M.Z. (2018). Determinan *Auditor Switching* Studi Empiris Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*. Program Studi D3 Akuntansi Aula Rektorat, 13 Desember.
- Stephanie, J. dan Prabowo, T.J.W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor*

- Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011- 2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-12.
- Suarjana, I.W. dan Widhiyani, N.L.S. (2015). Faktor Klien Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana, volume 10.1 Tahun 2015.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke-22. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surya, I. dan Ivan, Y. (2016). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyono, E., F. Y, dan Riswan. (2013). Determinant Factors Affecting The Auditor Switching : An Indonesian Case. *Global Review of Accounting and Finance*, Vol. 4, No.2, h. 103–116.
- Wea, A.N.S. dan Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2015, Hal. 154 – 170 Vol. 22, No. 2.